

IBM KELOMPOK SISWA DISABILITAS JAKARTA TIMUR

IBM GROUP OF STUDENTS DISABILITY IN EAST JAKARTA

¹Dwi Jaya Kirana ²Dahlia Pinem ³Rosali Sembiring Colia^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jakarta*Email: ¹ kirana_ginting@yahoo.com, ² rosalisembiring@yahoo.co.id

Abstract. *Our community service aims to provide skills for disabled students in SLB BUDI DAYA Extraordinary School in Cijantung, East Jakarta. SLB Budi Daya Cijantung is an Extraordinary School for the students of the Tuna Grahita and Tuna Rungu. We devotees provide the skill is to make accessories of necklace bracelets and healthy snacks Pudding Coco Larva. It is expected that if graduated students can be independent with entrepreneurship of the products made by themselves because students with disabilities difficult to get a job because of their limitations.*

Keywords: *skills, students disability, entrepreneurship*

Abstrak. *Pengabdian masyarakat kami ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan bagi siswa disabilitas di Sekolah Luar biasa SLB BUDI DAYA di Cijantung Jakarta Timur. SLB Budi Daya Cijantung ini adalah Sekolah Luar Biasa untuk siswa Tuna Grahita dan Tuna Rungu . Kami Pengabdi memberikan ketrampilan adalah membuat aksesoris kalung gelang dan camilan sehat Puding Coco Larva. Diharapkan jika lulus sekolah siswa tersebut dapat mandiri dengan berwirausaha dari produk yang dibuatnya sendiri, karena siswa disabilitas susah untuk mendapat pekerjaan karena keterbatasan mereka.*

Kata kunci : *ketrampilan, siswa disabilitas, berwirausaha*

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Tempat penyelenggaraan pendidikan dibagi menjadi tiga lingkungan yaitu formal, informal dan non formal. Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik.

Tempat pengabdian pengabdi adalah Sekolah Luar Biasa yang bernama SLB Budi Daya yang berdiri pada tanggal 16 Januari 1976, terletak di daerah Cijantung Pasar Rebo Jakarta Timur, dengan luas ±3.198m². Selama 40 tahun berdiri hingga saat ini masih berdiri dan berkembang, yang sekarang jumlah siswanya terbagi dua yaitu Tuna Grahita sebanyak 124 siswa terdiri 16 kelas dari pendidikan TK sampai dengan SMA dan Tuna Rungu sebanyak 75 siswa terdiri dari 14 kelas dari pendidikan TK sampai dengan SMA. Jumlah Guru untuk mendidik siswa Tuna Grahita ada 18 guru dan jumlah guru mendidik siswa tuna rungu ada 14 guru. Jumlah guru PNS sejumlah 23 guru dan 9 guru honorer. Sekolah SLB Budi Daya ini di bawah naungan Yayasan Pendidikan Budi Daya Kasih.



Gambar 1. Sekolah Luar Biasa Budi Daya

Siswa yang akan kami berikan pelatihan dan pendampingan pembuatan aksesoris dan Nugget Sehat adalah siswa SLB bagian C (Tuna Grahita) dan Bagian B (Tuna Rungu), mereka adalah siswa yang memiliki kelainan fisik, sehingga mereka sekolah di Sekolah Luar Biasa, Pendidikan luar biasa, seperti yang termuat dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50: menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal. Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif didalam masyarakat. Dalam PP No. 72 tahun 1991 dijelaskan bahwa Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan

Di balik fungsi dan peranan sekolah yang sangat esensial bagi perkembangan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa, serta tingginya harapan masyarakat terhadap sekolah ada satu realita yang masih jauh dari apa yang diharapkan oleh masyarakat. Dengan kata lain lembaga-lembaga sekolah masih berkualitas rendah dan belum dapat memenuhi harapan masyarakat. Hal itu tercermin dari rendahnya kualitas lulusan sekolah yang diekspresikan dengan menganggurnya siswa-siswa yang telah lulus sekolah. Bahkan dalam realita keseharian terlihat para lulusan yang belum dapat hidup mandiri untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Hal ini juga tercermin di Sekolah Luar Biasa yang masih rendah kualitas sumber daya manusia sebagai *output* pendidikan.

Berlatar belakang tujuan pendidikan itulah setiap lembaga pendidikan termasuk didalamnya Sekolah Luar Biasa hendaknya bisa mewujudkan terjadinya pembelajaran sebagai suatu proses pengembangan potensi siswanya menjadi siswa yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa yang kami berikan pelatihan dan pendampingan adalah siswa Tuna rungu, menurut Murni Winarsih (2007: 22) bahwa tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui

pendengaran. Dan Tin Suharmini (2009: 35) mengemukakan tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran.

Siswa yang juga akan kami berikan pelatihan dan pendampingan adalah siswa Tuna Grahita yang mempunyai kekurangan fisik yaitu memiliki kelemahan dalam berpikir dan bernalar. Akibatnya dari kelemahan tersebut anak tuna grahita mempunyai kemampuan belajar dan beradaptasi sosial dibawah rata –rata. Menurut Munzayanah (2000: 14), yaitu: Anak cacat mental atau anak tunagrahita anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir serta seluruh kepribadiannya sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri didalam masyarakat meskipun dengan cara hidup yang sederhana.

Menurut Moh.Amin (1995:4) kemungkinan-kemungkinan masalah yang dihadapi anak tuna grahita dalam konteks pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari
2. Masalah kesulitan belajar
3. Masalah penyesuaian diri
4. Masalah penyaluran ke tempat kerja,dan lain-lain.

Masalah penyaluran ketempat kerja, masalah ini secara empirik dapat dilihat bahwa kehidupan tuna grahita cenderung banyak yang masih menggantungkan diri kepada orang lain terutama kepada keluarga (Orang Tua) dan masih sedikit sekali yang sudah dapat hidup mandiri. Dengan demikian perlu disadari betapa pentingnya masalah penyaluran tenaga kerja.Oleh karena itu perlu ada imbang dari pihak sekolah untuk lebih banyak meningkatkan kegiatan non akademik baik itu kerajinan tangan, ketrampilan dan sebagainya. Yang semuanya itu diharapkan dapat membekali mereka untuk terjun ke masyarakat..

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra.

Sekolah sebagai salah satu pusat sarana kegiatan belajar mengajar, begitu juga sekolah khusus untuk anak yang mempunyai kekurangan fisik, sekolah luar biasa (SLB) juga sebagai salah satu pusat sarana kegiatan belajar mengajar juga.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk sekolah SLB, guru yang mengajarkan harus sabar dengan siswanya dan harus mengerti bahwa mereka punya kekurangan fisik.Dan dalam metode belajar dan mengajar di sekolah luar biasa khusus untuk siswa yang sudah tingkat SMP dan SMA banyak diajarkan ketrampilan. Karena diharapkan nantinya siswa yang sudah lulus jika susah mendapatkan pekerjaan bisa tetap produktif dengan membuat ketrampilan ketrampilan yang sudah diajarkan yang kemudian produk yang dihasilkannya bisa dijual ke masyarakat. Dan nantinya mereka menjadi masyarakat yang produktif dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Permasalahan yang dihadapi adalah sekolah luar biasa pada umumnya banyak memberikan ketrampilan yang diajarkan seperti membuat keset, kue atau makanan, tempat pensil atau lainnya dari tahun ketahun sama. Dari hasil survey pengabdian kebetulan sekali di SLB Budi Daya ini belum diajarkan aksesoris gelang dan kalung dan Puding Sehat dari susu yang diminati masyarakat. Dan juga permasalahan lainnya adalah mereka hanya bisa membuat produk saja, tapi mereka tidak mengetahui berapa harga jual produk yang dibuatnya, karena di sekolah mereka tidak diajarkan menghitung

harga jual produk yang mereka sudah buat. Dan itu yang terjadi juga di SLB Budi Daya yang berada di Jakarta Timur.

Jika mereka hanya bisa membuat produk tapi tidak mengetahui harga jualnya maka dapat dipastikan mereka akan mengalami kerugian dan tidak dapat bertahan maupun sukses dalam usahanya. Padahal tujuan dan harapan sekolah termasuk sekolah luar biasa adalah ingin siswanya nanti mencapai kemandirian dalam masyarakat, tapi kenyataan yang ada dan terlihat sekali adalah setelah mereka lulus jarang atau sedikit sekali siswa tersebut bisa menjadi masyarakat produktif dan mandiri. Karena biasanya siswa lulusan SLB masih susah mendapatkan pekerjaan karena kekurangan fisik mereka. Jadi diharapkan mereka setelah lulus bisa berproduksi dan berwirausaha untuk menjadi masyarakat yang mandiri.

Pengabdian telah berkerja sama dengan mitra khususnya kepada kepala sekolah SLB masing masing untuk membantu menambah ketrampilan dan pemahaman tentang penentuan harga jual yang nantinya akan bekerja sama dengan guru SLB, yang nantinya guru juga diajarkan juga, supaya nantinya bisa diajarkan kembali ke siswanya.

Solusi Yang Ditawarkan

1. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan peningkatan ketrampilan yang inovatif yang di sesuaikan kebutuhan masyarakat sekarang, karena itu yang diperlukan siswa untuk bisa bersaing dengan masyarakat pada umumnya. Solusi yang diberikan mentransfer pengetahuan pembuatan aksesoris gelang dan kalung serta Puding Coco Larva sehat serta mengajarkan penentuan harga jual yang sederhana kepada siswa SLB dan guru SLB. Dengan cara berupa jasa pelatihan untuk guru dan terutama siswa SLB tingkat SMP dan SMA untuk membuat aksesoris aksesoris wanita yang menarik dan Puding sehat yang enak, serta mengajari penentuan harga jualnya.
2. Luaran yang akan dihasilkan adalah produk aksesoris dan Puding sehat yang dibuat sendiri oleh siswa yang bisa dijual secara langsung ataupun nantinya dijual online. Yang nantinya juga harga jualnya bisa bersaing dan tidak salah menentukan harga jualnya, sehingga siswa yang nantinya sesudah lulus jika ingin berwirausaha tidak akan mengalami kerugian.
3. Solusi pelatihan pembuatan Aksesoris dan Puding sehat akan menghasilkan luaran peningkatan ketrampilan yaitu bisa membuat aksesoris yang menarik sesuai kreatifitas masing masing siswa dan mampu membuat makanan sehat yaitu Puding sehat yang bisa dimakan semua orang dan Solusi kedua adalah pelatihan perhitungan harga jual akan menghasilkan luaran peningkatan pengetahuan siswa yang nantinya akan berguna untuk bisa berwirausaha dalam penentuan harga jual yang bisa bersaing dengan pasar.

2. Metode Penelitian

Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang dilakukan dalam pendampingan pembuatan Puding Sehat ke siswa Tuna Rungu (SLB Bagian B) dan Aksesoris Gelang dan Kalung kepada siswa Tuna grahita (SLB Bagian C) untuk peningkatan ketrampilan dan kemandirian mereka adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap awal melakukan survey permasalahan yang ada di SLB BUDI DAYA ke guru bagian C dan bagian B dan perijinan untuk melaksanakan program abdimas pendampingan pembuatan Puding Sehat dan aksesoris gelang dan kalung.

2. Pada tahap pelaksanaan melakukan abdimas kepada siswa bagian C dan B SLB BUDIDAYA supaya siswa bisa membuat Puding Sehat yaitu Puding Coco Larva dan membuat aksesoris gelang dan kalung supaya siswa bertambah ketrampilan dan kemandiriannya.
3. Pada tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program Abdimas pendampingan pembuatan Puding Coco Lava dan Gelang kalung kepada siswa Tuna Rungu dan Tuna Grahita di SLB Budi Daya.

Tahapan Kegiatan

Rencana kegiatan dalam pendampingan pembuatan makanan Puding Sehat kepada siswa Tuna Rungu dan pembuatan aksesoris gelang dan kalung ke siswa Tuna Grahita supaya siswa dapat bertambah ketrampilannya dan kemandiriannya sesuai dengan tiga tahapan pada prosedur kerja

1. Pada tahap awal melakukan survey permasalahan yang ada di SLB BUDI DAYA dan perijinan untuk melaksanakan program abdimas pendampingan pembuatan Puding Sehat dan aksesoris kepada siswa SLB.
 - Melakukan studi lapangan untuk mempelajari masalah yang menjadi permasalahan dalam sekolah SLB BUDI DAYA.
 - Melakukan kerjasama dengan kepala sekolah SLB BUDI DAYA bagian C dan Ba untuk melaksanakan program abdimas sebagai solusi terhadap permasalahan siswa SLB jika sudah lulus sekolah.
2. Tahap pelaksanaan melakukan abdimas.
 - Melakukan pendampingan pembuatan Puding Sehat dan Aksesoris gelang dan kalung terhadap Guru dan siswa Tuna Grahita dan Tuna Rungu di sekolah SLB Budi Daya Cijantung.
3. Tahap Akhir melakukan pelaporan pelaksanaan program Abdimas kepada siswa Tuna Grahita di SLB Budi Daya.
 - Memantau keberlanjutan pelaksanaan program abdimas pendampingan pembuatan Puding Sehat dan Aksesoris .
 - Membuat hasil laporan pelaksanaan program abdimas pendampingan pembuatan Puding sehat dan aksesoris.
 - Mempublikasikan Laporan pelaksanaan program abdimas pendampingan pembuatan Nugget sehat pada siswa tuna Grahita agar bermanfaat bagi siswa dan sekolah SLB pada umumnya.

Partisipasi Mitra

Selama pelaksanaan kegiatan abdimas dari tahap awal sampai tahap akhir SLB Budi Daya berpartisipasi membantu abdimas.

1. Pada tahap awal survey dan perijinan kerja sama pelaksanaan program abdimas adalah
 - Sekolah SLB Budi Daya, tepatnya kepala Sekolah bagian C Tuna Grahita dan Kepala sekolah B Tuna Rungu, mereka menerima kedatangan kami dengan baik dan ramah pada saat survey dan memberikan informasi pada saat diskusi kemudian tergalilah permasalahan yang ada.
 - Memberikan perijinan serta menandatangani perijinan program abdimas pendampingan pembuatan Nugget Sehat terhadap siswa Tuna Grahita di SLB Budi Daya untuk meningkatkan ketrampilan dan kemandirian siswa.
2. Pada tahap pelaksanaan abdimas sekolah SLB BUDI DAYA berpartisipasi dalam :

- Menyediakan waktu dan tempat pelaksanaan abdimas diantara jam belajar dan mengajar siswa dan guru di SLB Budi Daya.
3. Pada tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan progam abdimas adalah memberikan perijinan untuk mempublikasikan permasalahan yang ada di sekolah SLB dan memantau keberlanjutan pelaksanaan progam abdimas yang kami telah berikan nantinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke SLB Budi Daya Cijantung, kami pengabdi sudah menanyakan keperluan siswa dari SLB yaitu peningkatan ketrampilan masyarakat supaya bisa mandiri didalam masyarakat setidaknya didalam lingkungan keluarga yang lebih dekat. Konsultasi dengan guru guru ketrampilan dengan ibu Sri indaryati dan ibu Sri Hartatik mereka adalah guru ketrampilan siswa bagian B, mereka membutuhkan peningkatan ketrampilan memasak yang nantinya bisa dijual lagi. Kemudian Konsultasi dengan ibu ida Haryani dan SotyaWantilani mereka adalah guru ketrampilan siswa bagian C, mereka mengatakan ingin membuat aksesoris gelang atau kalung.

Pada tahap pelaksanaan kami lakukan dua kali pertemuan, pertemuan pertama tanggal 18 Agustus 2017 dan yang kedua ketiga tanggal 30 dan 31 Agustus 2017. Pertemuan pertama kami melakukan memberikan pendampingan ke siswa bagian C (tuna Grahita) membuat Aksesoris kalung dan Gelang yang pembuatannya mudah, dikarenakan siswa SLB bagian C tidak bisa cepat menangkap yang kami ajarkan, kami mengajarkan dengan pelan dan sabar dalam mendampingi langsung pembuatannya secara bertahap. Pada pertemuan pertama kami ajari mengenal bahan bahan yang digunakan, seperti tali, kerikil, batu batu hias dan lain lain, dimasukkan dalam tali dimodifikasi sesuai bentuk yang bagus sesuai kreatifitas masing masing siswa.

Pada Pertemuan kedua dan ketiga, kami pengabdi mendampingi ke siswa Tuna Rungu (bagian B), kami mendampingi dan mengajarkan membuat Puding sehat yang berasal dari susu, tepung agar dan coklat, hasil makanan diberi judul Puding Coco Larva karena puding ini didalamnya ada vla yang tersembunyi di bagian tengah puding, Puding adalah sebagai salah satu makanan yang digemari anak-anak kecil hingga orang dewasa. Bahan-bahan yang digunakan adalah susu sapi cair dan susu kental manis, bubuk coklat dan agar, kemudahan perolehan bahan gampang dicari di supermarket ataupun dipasar tradisional sangat enak untuk dinikmati camilan yang bergizi tinggi dan sehat.

CARA MEMBUAT PUDING COKLAT COCO LARVA

Bahan Puding

1. 3 Liter Susu cair Ultra Jaya
2. 2 Kaleng susu kental coklat Indomilk
3. 1 kotak cocoa bubuk isi 45gr
4. Agar swallow coklat 3 buah
5. Gula 9 sendok makan
6. Garam sedikit

Bahan Vla pudding

1. 1 Kaleng Susu evaporasi FN
2. 1 kotak susu UJ 250 ml
3. Tepung maizena 2 sendok makan (jika kurang kental tambahkan lagi 1 sdk)

Cara membuat :

Cara Membuat Puding : Campurkan semua bahan puding, Ambil 3000 ml susu yang sudah dicampur untuk dimasak 2/3 bagian hingga mendidih, kemudian masuk ke Cup puding setengah bagian dan didinginkan. Selagi menunggu dingin, masak semua bahan vla puding. Puding setengah Cup yang sudah dingin dan kaku dibuatkan lobang didalamnya kemudian isi Vla, sisi pinggir puding tusuk tusuk pakai garpu. Setelah itu masak lagi sisa puding yang belum dimasak dan tuangkan lagi kedalam cup yang sudah diisi Vla sampai $\frac{3}{4}$ bagian.

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SLB Budi Daya Cijantung hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Peserta dan guru pendamping yang hadir adalah pada pertemuan pertama sebanyak 27 siswa dan 2 guru pendamping dari SLB Bagian C dan 16 siswa dan 2 guru pendamping dari SLB bagian B
2. Semua siswa SLB bagian B Tuna Rungu yang hadir belum pernah membuat Puding Sehat tapi sudah pernah diberikan ketrampilan memasak sehingga tidak canggung memegang alat masak setelah diajarkan memasak puding sehat siswa makin bertambah ketrampilannya karena diajarkan dua kali pertemuan.
3. Semua Siswa bagian C Tuna Grahita yang hadir belum pernah membuat kalung dan gelang, tapi sudah pernah diberikan ketrampilan membuat keset, tempat tisu dan lain lain, jadi mereka sangat senang diajarkan hal yang baru.
4. Siswa SLB mendapat peningkatan ketrampilan menjadi 70%, karena siswa bisa membuat aksesoris gelang kalung yang mudah serta Puding Coco larva yang enak dan sehat.

Tabel 1**Hasil Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di SLB Budi Daya Cijantung**

kegiatan	Materi	Indikator keberhasilan	Ketercapaian
Pertemuan pertama	Mengajarkan dan mendampingi pembuatan Gelang dan Kalung	Siswa SLB C selesai dan berhasil membuat kalung dan gelang.	Pelaksanaan nilai rata –rata adalah 70.
Pertemuan kedua	Pendampingan membuat Puding Sehat dari mentah sampai setengah jadi. Sampai jadi	Siswa Paham dan bisa dan bisa membuat agar di dalam cup agar agar	Pelaksanaan nilai rata –rata adalah 70.
Pertemuan Ketiga	Pendampingan kembali pembuatan puding sampai benar benar bisa	Siswa bisa membuat puding sd selesai.	Pelaksanaan nilai rata –rata adalah 80.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Sekolah SLB Budi Daya Cijantung dibulan Agustus ditanggal 18, 30 dan 31 , hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang mengikuti sangat senang dan mengikuti setiap yang diajarkan dari awal sampai akhir.
2. Siswa yang mengikuti kegiatan ini sebelumnya juga sudah diberikan ketrampilan masak memasak dan keset, bros dan lain lainnya, tetapi kami menambahkan ketrampilan membuat aksesoris kalung , gelang dan Puding sehat.
3. Setelah mengikuti pendampingan sampai selesai siswa nanti akan menjual hasil ketrampilan yang diajarkan di bazar bulan Oktober 2017 dalam acara pameran Aktivitas siswa SLB.
4. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai secara keseluruhan dimana pengetahuan dan tingkat ketrampilan siswa meningkat yang nantinya akan berguna untuk kemandirian siswa.

Saran

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, saran yang pengabdian dapat berikan adalah siswa SLB harus selalu ditambah dan di tingkatkan ketrampilannya disesuaikan dengan yang dibutuhkan masyarakat, supaya nantinya ketrampilan yang diberikan dapat bermanfaat untuk kemandirian mereka setelah selesai sekolah, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

Daftar pustaka

- H.M. Daryanto (2007), Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta,)
 PP RI NO 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
 Siagian P. Sondang. 2002. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta : Rineka Cipta.
 Syarifuddin, 2002, Manajemen Terpadu Dalam Pendidikan, Jakarta, Grasindo W.